

GAMBARAN HARGA DIRI PADA PASIEN YANG DILAKUKAN HISTEREKTOMI

**Triana., Ni Putu Widari
Prodi Kebidanan Stikes William Booth**

ABSTRACT

Self-esteem is about achieving self-study by analyzing how far self-ideal behavior according to low in the patient who performed a hysterectomy and is one of the problems that occur in patients who underwent hysterectomy. This is evident in the behavior exhibited by the patient is not willing to hang out, withdrew, did not want to know, male friends, and do not want to get married because he felt he was useless, feel useless as a wife, no self-confidence, feelings of inadequacy, guilt, easily offended. The purpose of this study was to identify about self-esteem in patients who underwent hysterectomy at the Hospital of Adi Husada Undaan Wetan Surabaya. The study design used is descriptive, the determination of samples with a total sampling method. Samples taken is a whole element to be studied ie 20 respondents. Collecting data using questionnaires. The data collected was processed manually and presented in tabular form. The results of the calculation results obtained from 20 respondents were 11 respondents (55%) had High Self-Esteem. 9 respondents (45%) had Low Self-Esteem. And it can be concluded that self-esteem in patients who underwent hysterectomy Adi Husada Hospital Undaan Wetan Surabaya have High Self-Esteem.

Key words: Self-esteem, Action hysterectomy.

PENDAHULUAN

Histerektomi adalah tindakan pembedahan pengangkatan kandungan (rahim, uterus) pada seorang wanita. Histerektomi suatu tindakan medis yang sangat tidak diharapkan terutama bagi wanita yang masih mendambakan seorang anak. Sering kali dokter tidak memiliki pilihan lain untuk menangani penyakit secara permanen selain mengangkat rahim (Robert B. Cooper). Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut. (Sunaryo: 2004) Harga diri merupakan derajat dimana seseorang menyukai atau tidak menyukai dirinya sendiri yang berkembang dari persepsi atas

keberhasilan dan kegagalan dalam berinteraksi dengan lingkungan. (Berger dan Williams: 1992). Seorang wanita yang mengalami histerektomi memiliki masalah yang berkaitan dengan harga diri terutama merasa harga dirinya rendah, banyak perubahan fisik yang mengalami perubahan, yang mempengaruhi aktivitas sehari hari antar lain tidak menerima keadaan yang dialami, tidak percaya diri, merasa tidak berguna sebagai istri, perasaan tidak mampu, merasa bersalah, mudah tersinggung, menarik diri. Dari hasil pengamatan ada seorang wanita yang berusia 20 tahun yang telah menjalani histerektomi, dia tidak mau bergaul dengan teman temannya, tidak mau mengenal teman laki laki, dan tidak mau menikah karena merasa dirinya tidak berguna, merasa tidak bisa hamil dan mempunyai anak, disisi lain ada seorang wanita yang mengalami histerektomi, dia bisa

menjalani pernikahan, hidup bersama suaminya dengan bahagia dan mengadopsi seorang anak. Aspek utama dalam harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi, dan mendapat penghargaan dari orang lain.

Histerektomi biasanya terjadi pada wanita antara usia 20 – 49 tahun, dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 49 tahun yang mengalami histerektomi. Adanya tumor lebih sering ditemukan dengan rentan usia 20 – 40 tahun (40 %) dan usia 40 tahun keatas (60 %). Histerektomi dilakukan bila ditemukan adanya tanda-tanda keganasan atau adanya kanker (dr. Winnifred, *obstetric and gynecologi*). Di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya, pada tahun 2010 terdapat 55 pasien yang dilakukan histerektomi, mayoritas diagnosis terbanyak adanya tumor. Dari data tersebut 7 orang masuk dalam kategori masuk dalam HDR walaupun demikian, hal tersebut memungkinkan terjadinya HDR apabila tidak diatasi dengan baik.

Setelah menjalani histerektomi, seorang wanita tidak lagi mendapatkan ovulasi dan menstruasi setiap bulannya, dan menyebabkan seorang wanita tidak bisa hamil, berkurangnya produksi hormon estrogen dan progesteron yang menyebabkan kekeringan pada vagina, keringat berlebihan. Pada wanita yang mengalami histerektomi memiliki masalah yang berkaitan dengan harga diri, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi penolakan orang terdekat, harapan orang terdekat yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis, yang menghambat perkembangan harga diri adalah perasaan takut yaitu kekhawatiran atau ketakutan (Dariussky: 2004).

Untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pasien histerektomi dapat dilakukan beberapa cara yaitu individu ditempatkan pada peranan sosial, ia dihargai, dalam bentuk pujian, dicintai, disayangi, dikasihi dari suami, orang tua,

keluarga, teman, dan mendapat penghargaan dari orang lain, terutama yang terpenting dukungan dari keluarga, suami yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran harga diri pada pasien yang dilakukan histerektomi lebih mendalam pada penderita yang ada di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif yang bertujuan memaparkan gambaran harga diri pada pasien yang dilakukan histerektomi di RS. Adi Husada Undaan Wetan Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dilakukan tindakan histerektomi di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya sejumlah 20 orang.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner untuk mengantisipasi apabila ada pertanyaan yang tidak jelas. Di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan harus diisi oleh responden sendiri.

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dilakukan analisa data untuk mengetahui konsep diri pada pasien yang dilakukan tindakan histerektomi di Rumah Sakit Adi Husada

Undaan Wetan Surabaya. Apakah pasien mengalami Harga Diri Tinggi atau Harga Diri Rendah.

Untuk mengetahui apakah responden berada pada Harga Diri Tinggi atau Harga Diri Rendah dengan penilaian:

$$P = \frac{F}{100\%} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah nilai yang didapat

Setelah nilai dimasukkan sesuai kategori:

1. Harga Diri Tinggi $\geq 50\%$
2. Harga Diri Rendah $< 50\%$

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Data Umum

Data ini menggambarkan data demografi responden yang bisa mengetahui gambaran harga diri pada pasien yang dilakukan histerektomi. Data umum ini antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan dan jangka waktu dilakukan tindakan pengangkatan rahim.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umum

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia responden di ruang H2 Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011.

UMUR	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASI
20-29 tahun	3	15%
30-49 tahun	17	85%
Jumlah:	20	100%

Berdasarkan tabel 4.1 umur responden terbanyak adalah umur antara 30-49 tahun: 85%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada pasien yang dilakukan tindakan histerektomi.

TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASI
SD	-	-
SMP	3	15%
SMA	11	55%
Perguruan Tinggi	6	30%
Jumlah:	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tingkat pendidikan responden adalah: SMA 55%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien yang dilakukan histerektomi.

PEKERJAAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASI
Swasta	12	60%
Pegawai Negeri	1	5%
Mahasiswa	-	-
Ibu Rumah Tangga	7	35%
Jumlah:	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pekerjaan responden yang terbanyak adalah: Swasta 60%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Dilakukan Tindakan Histerektomi

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jangka waktu dilakukan tindakan histerektomi.

JANGKA WAKTU DILAKUKAN HISTEREKTOMI	JUMLAH RESPONDEN	PROSENT ASI
Kurang dari 1 tahun	17	85%
1 tahun – 2 tahun	3	15%
Jumlah:	20	100%

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan jangka waktu dilakukan tindakan histerektomi terbanyak adalah: Kurang dari 1 tahun 85%.

Data Khusus

Data khusus ini menggambarkan harga diri pasien yang dilakukan tindakan histerektomi dengan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan.

Tabel 4.5 Harga diri pasien yang dilakukan tindakan histerektomi di RS. Adi Husada Undaan Wetan Surabaya, Ruang H2.

HARGA DIRI	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTAS E
Harga Diri Tinggi	11	55%
Harga Diri Rendah	9	45%
Jumlah:	20	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pasien yang dilakukan tindakan histerektomi sebagian besar memiliki Harga Diri Tinggi sebanyak 11 responden (55%). Sebaliknya yang memiliki Harga Diri Rendah sebanyak 9 responden (45%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pasien yang dilakukan tindakan histerektomi di ruang H2 Rumah

Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya sebagian besar memiliki Harga Diri Tinggi sebanyak 11 responden (55%). Menurut teori Stuart and Sudden (1998) harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Sedangkan Harga Diri Tinggi adalah perasaan yang berakar dalam penerimaan diri sendiri tanpa syarat, walaupun melakukan kesalahan, kekalahan dan kegagalan, tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga. Sedangkan Harga Diri Rendah adalah perasaan yang berakar pada diri sendiri dimana saat individu akan merasa tidak berharga dibandingkan dengan orang lain. Hal ini dikaitkan dengan table 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah 30 – 49 tahun 17 responden (85%). Menurut Robert B. Cooper (1996) penyebab histerektomi terbanyak adalah mioma uteri dan terjadi paling banyak dari 1500 – 2000 wanita adalah usia diatas 30 tahun. Bila memungkinkan tidak dilakukan histerektomi kecuali adanya *cancer*. Dalam hal ini histerektomi dilakukan kalau adanya indikasi yang bisa mengancam kehidupan. Penyebab yang paling sering dilakukan histerektomi adanya *ca serviks*, *ca rahim* yang tidak terdeteksi dini. Hal ini dikaitkan dengan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak.

Hal ini dikaitkan dengan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (55%). Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmojo (1985) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotifasi sikap dalam pembangunan. Dalam hal ini pendidikan mempengaruhi seseorang dalam hal berpikir, berbicara, dan bertindak, dalam hal memandang dan memperlakukan orang lain menentukan pilihan yang diambil, kemampuan untuk

bertindak dan mengubah sesuatu. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian responden sudah pernah mendapatkan informasi baik dari buku, majalah atau pun mendapatkan penjelasan yang baik dari petugas kesehatan maupun dokter sehingga pasien memiliki pengetahuan yang cukup untuk tindakan histerektomi walaupun berpendidikan SMA.

Hal ini dikaitkan dengan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden bekerja di tempat swasta sebanyak 12 responden (60%). Menurut Markum (1991) ibu yang bekerja waktunya lebih banyak di luar rumah sehingga perhatian ibu bagi keluarga berkurang. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Hal ini dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sehingga mereka tetap memiliki harga diri yang tinggi walaupun tidak mempunyai rahim (histerektomi). Hal ini dikarenakan responden merasa bahwa pekerjaannya merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain, menambah wawasan dan merasa tetap berharga karena memiliki pekerjaan walaupun tidak memiliki rahim .

Hal ini dikaitkan juga dengan tabel 4.4, karakteristik responden berdasarkan jangka waktu dilakukan tindakan histerektomi didapatkan terbanyak adalah kurang dari 1 tahun 17 responden (85%). Menurut Corey (1997: 325 - 326) konseling bertujuan membantu Klien menerima tanggung jawab yang lebih

besar atas siapa dirinya, menerima perasaan-perasaannya sendiri, menghindari tindakan menyalahkan lingkungan dan orang lain atas keadaan dirinya dan menyadari bahwa sekarang dia bertanggung jawab untuk apa yang dilakukannya. Jadi berdasarkan penelitian yang diteliti menurut kuesioner terbanyak dilakukan histerektomi adalah responden kurang dari satu tahun. Hal ini dikarenakan pasien sudah mendapat pelayanan mental, sosial dan spiritual, dan mendapatkan dukungan fisik dan psikologis dari orang-orang terdekat, khususnya para suami, sehingga sebagian besar responden tetap memiliki Harga Diri Tinggi dan tetap merasa dihargai oleh orang-orang terdekat dan mampu menerima kenyataan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data yang dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran harga diri pada pasien yang dilakukan histerektomi di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya yaitu sebagian besar pasien memiliki Harga Diri Tinggi 11 responden (55%).

Yang disarankan dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian mengenai gambaran harga diri pada pasien yang dilakukan histerektomi ini sebagai bahan masukan agar pihak Rumah Sakit melibatkan keluarga dalam meningkatkan harga diri para pasien yang dengan meningkatkan layanan PMS (Pelayanan Mental Spiritual Sosial) pada semua pasien yang dilakukan histerektomi agar tidak memiliki Harga Diri Rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey, Berman. 2009. *Buku Ajar Praktek Keperawatan Klinis Kozier dan ERB*. Jakarta: EGC.
- Anna, Keliat Budi. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: EGC.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Astika, Nina. Makeswa. 27 Januari 2010.
- Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bhinika Cipta
- Chandranitita, Ida Ayu, dkk. 2002. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Hamid, Achiryani S. 1998. *Editor Dalam Bahasa, Yasmin Asih*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Hartono. 2006. *Psikologi Konseling*. Surabaya: University Press UNIPA.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2001. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirodiharjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rabe, Thomas. 2003. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Hipocrates.
- Stuart dan Sundeen. 1998. *Ahli Bahasa*. Yayasan Bina Pustaka d/a. 1982. *Bagian Kebidanan dan Kandungan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*. Jakarta Pusat.